

**ANALISIS TINGKAT PENYERAPAN TENAGA
KERJA PARUH WAKTU
(Studi Kasus pada Usaha Cafe di Kota Malang)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**A. Basthomi Reza F
125020107111046**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA PARUH WAKTU (STUDI KASUS PADA USAHA CAFE DI KOTA MALANG)

Yang disusun oleh :

Nama : A. Basthomi Reza Febriandana
NIM : 125020107111046
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juli 2016

Malang, 27 Juli 2016

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. M. Pudjihardjo, SE.,MS.

NIP. 19520415 197412 1 001

Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Paruh Waktu (Studi Kasus Pada Usaha Cafe di Kota Malang)

A. Basthomi Reza Febriandana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: rezafebriandana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi para produsen dalam menentukan besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja paruh waktu berdasarkan karakteristik ekonomi yang meliputi upah, pendapatan, modal, dan jumlah divisi. Penelitian ini menggunakan data primer yang langsung didapat dari responden, yaitu pemilik atau pengelola usaha cafe di Kota Malang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linier berganda atau bisa disebut dengan Ordinary Least Square (OLS) dengan alat bantu uji, yaitu Statistical Product and Service Solution (SPSS). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menyebutkan bahwa variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja paruh waktu, sementara variabel pendapatan, modal, dan jumlah divisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja paruh waktu pada usaha cafe di Kota Malang.

Kata kunci : Tenaga Kerja Paruh Waktu, Usaha Cafe.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan hal yang paling wajib dilakukan oleh semua negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Pembangunan yang baik adalah negara atau daerah yang mampu mengelola seluruh aspek dalam negara atau daerah tersebut, baik sumber daya alamnya maupun sumber daya manusianya. Salah satu kegiatan pembangunan yaitu dengan cara pengelolaan SDA yang baik oleh SDM yang handal yang bertujuan untuk menimbulkan kegiatan ekonomi. Meningkatnya aktivitas ekonomi suatu negara menandakan bahwa negara tersebut sedang meningkatkan pertumbuhannya. Dengan adanya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi tersebut maka akan membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas, sehingga tenaga kerja akan terserap secara maksimal dan jumlah pengangguran akan berkurang.

Kota Malang merupakan daerah yang pertumbuhan ekonominya didominasi pada sektor pariwisata. Hal ini disebabkan karena banyaknya daerah - daerah potensial yang menjadi tempat wisata baik alam maupun yang buatan. Subsektor perdagangan, hotel, dan restoran merupakan indikator dari berkembangnya sektor pariwisata. Perkembangan ekonomi sektor pariwisata di Kota Malang dapat dilihat dalam data PDRB Kota Malang berikut.

Gambar 1 : Data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010, Tahun 2012-2014 Kota Malang.

Lapangan usaha	2012	%	2013	%	2014	%
1	104,137,83	0,29	103,157,22	0,27	105,012,97	0,26
2	42,254,55	0,12	40,548,,67	0,11	39,791,53	0,10
3	9,555,601,26	27,03	9,739,987,20	25,94	10,013,823,62	25,21
4	90,370,84	0,26	96,809,93	0,26	99,428,32	0,25
5	4,225,473,11	11,95	4,592,692,07	12,23	4,998,470,20	12,58
6	12,254,540,15	34,66	13,136,138,19	34,99	13,933,565,26	35,07
7	2,372,211,86	6,71	2,616,659,70	6,97	2,820,649,55	7,10
8	5,541,415,04	15,67	5,999,823,77	15,98	6,443,756,40	16,22
9	1,171,749,27	3,31	1,217,850,81	3,24	1,273,251,69	3,20
PDRB	35,357,753,91	100,00	37,543,676,56	100,00	39,727,549,54	100,00

Sumber : BPS Kota Malang, 2015.

*) 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2. Pertambangan dan Penggalian, 3. Industri Pengolahan, 4. Pengadaan Listrik, Gas, dan Air Bersih, 5. Bangunan, 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran, 7. Pengangkutan dan Komunikasi, 8. Jasa Keuangan, Persewaan, dan Jasa, 9. Jasa Lainnya.

Dari gambar satu dapat dijelaskan bahwa sektor yang mempunyai peran paling besar sebagai penyumbang tertinggi terhadap PDRB adalah sektor pariwisata yang didalamnya terdapat subsektor perdagangan, hotel, dan restoran. Dalam data tersebut dapat dilihat sumbangan sektor pariwisata periode 2012 – 2014. Sebanyak 12.254.540.15 juta atau 34,66% telah disumbangkan oleh sektor ini pada tahun 2012, kemudian meningkat menjadi 13.136.138.19 juta atau 34,99% pada tahun 2013. Pada tahun 2014 kontribusinya menjadi 13.933.565.26. disini dapat terlihat peningkatan kontribusi sektor pariwisata tiap tahunnya, sehingga pertumbuhan ekonomi di Kota Malang semakin meningkat.

Namun, tingginya kontribusi sektor pariwisata ternyata masih belum diikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi pula. Dapat dilihat pada data Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kota Malang tahun 2014 berikut.

Gambar 2 : Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kota Malang tahun 2014.

No.	Lapangan Usaha Utama	Jumlah Tenaga Kerja	Presentase
1	Pertanian	7778	1,98
2	Industri Pengolahan	87912	22,37
3	Konstruksi	39699	10,10
4	Perdagangan Besar, Eceran, rumah Makan, dan Hotel	116432	29,62
5	Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	19679	5,01
6	Keuangan dan Jasa-jasa	119046	30,29
7	Pertambangan, Penggalian, Listrik, Gas, dan Air	2504	0,64
	Jumlah	393050	100,0

Sumber : BPS Kota Malang, 2016.

Dari gambar di atas, dapat dilihat perbandingan PDRB Kota Malang tahun 2014 dengan penyerapan tenaga kerja Kota Malang tahun 2014. Kontribusi terhadap PDRB tertinggi dipegang oleh sektor pariwisata sebesar 35,07% ternyata hanya dapat menyerap tenaga kerja sebesar 29,62%. Berbeda dengan sektor keuangan dan jasa, dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 16,22% sektor ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 30,29%. Ini merupakan permasalahan yang harus diselesaikan dalam bidang ketenagakerjaan. Dari sini pemerintah harus turut andil dalam penyelesaian permasalahan ini agar penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan secara maksimal.

Cafe merupakan salah satu jenis restoran yang merupakan bagian dari sektor pariwisata. Usaha cafe ini mulai bermunculan tiap tahunnya di Kota Malang. Dan yang unik dari usaha cafe ini, rata-rata tenaaga kerjanya merupakan tenaga kerja paruh waktu yang kebanyakan berasal dari mahasiswa yang menuntut ilmu di Kota Malang. Keuntungan yang didapat oleh pemilik usaha dalam menyerap tenaga kerja paruh waktu akan diteliti, oleh sebab itu penulis ingin mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja paruh waktu dengan beberapa variabel seperti upah, pendapatan, modal, dan jumlah divisi. Sehingga, judul yang diambil dalam penelitian ini adalah judul “Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Paruh Waktu” dengan studi kasus pada usaha cafe di Kota Malang”.

B. KAJIAN PUSTAKA

Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (1998) Pengertian tenaga kerja yang pertama adalah suatu usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam sebuah proses produksi. Pengertian keduanya adalah orang yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Sedangkan Berdasarkan Undang-

Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Konsep Ketenagakerjaan

Menurut Ananta (1990:124) pengertian dari konsep tenaga kerja adalah: “Bagian penduduk yang mampu bekerja memproduksi barang dan jasa”. Individu yang merupakan bagian penduduk yang mampu bekerja atau tenaga kerja berdasarkan Perserikatan Bangsa Bangsa, adalah penduduk usia 15-64 tahun.

Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Marhaeni dan Dewi (2004), yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah fasilitas modal, pertumbuhan ekonomi, kontribusi sektor primer atau non primer terhadap Produk domestik Regional Bruto (struktur ekonomi), tren konsumsi dan distribusi pendapatan, tingkat dan tipe industrialisasi, faktor harga dan pemilihan teknologi, kualitas tenaga kerja, produktivitas, jumlah penduduk, tingkat upah, dan teknologi. Mankiw (2006) menjelaskan permintaan tenaga kerja dalam hubungan upah dengan jumlah tenaga kerja. Apabila upah ditingkatkan, maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja. Sebaliknya apabila upah diturunkan, maka akan menambah jumlah tenaga kerja.

Penawaran Tenaga Kerja

Menurut Borjas (2008) dalam kurva *backward bending labour supply curve*, Seseorang akan memasuki dunia kerja ketika tingkat upah yang ditawarkan berada lebih diatas tingkat upah reservasi (tingkat upah tertinggi bagi seseorang yang tidak akan membuat individu tersebut bekerja). Ketika upah yang ditawarkan melebihi tingkat upah reservasi, jam kerja akan bertambah, sehingga kurva memiliki slope positif. Namun, ketika seseorang merasa tingkat kepuasan atau kesejahteraannya mencapai titik optimum atau mempunyai suatu spesialisasi keahlian dengan upah yang semakin meningkat tetapi jumlah jam kerja menurun, maka akan mengakibatkan slope penawaran tenaga kerja menjadi negatif.

Pasar Tenaga Kerja

Adanya pasar tenaga kerja dikarenakan karena adanya permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja. Besar kecilnya permintaan dan penawaran tenaga kerja akan mempengaruhi seberapa besar upah yang akan menjadi titik keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja tersebut.

Teori Produksi

Dua hal yang paling penting dalam faktor produksi ini adalah modal dan tenaga kerja. Fungsi produksi akan dijelaskan pada persamaan berikut.

$$Q = f(K,L)$$

Keterangan :

Q : Output

K : Modal

L : Jumlah tenaga Kerja

Fungsi diatas menggambarkan jumlah maksimum sebuah barang yang dapat diproduksi dengan kombinasi antara modal dan tenaga kerja (Nicholson, 1995). Ketika jumlah tenaga kerja dalam input bertambah, maka output yang dihasilkan juga ikut bertambah. Hal ini sesuai dengan *marginal product of labour*, yaitu bertambahnya output karena adanya penambahan tenaga kerja ke dalam proses produksi dari perusahaan dengan modal tetap.

Dalam jangka pendek, produksi yang berlaku adalah produksi dengan satu faktor produksi berubah. Ketika dalam produksi jangka pendek, penambahan faktor produksi yang bersifat variabel dapat dilakukan. Ketika penambahan melebihi batas tertentu, hal ini tidak akan menambah hasil produksi, melainkan akan mengurangi output produksi. Ini disebut dengan *law of diminishing returns*.

Dalam produksi jangka panjang, faktor produksi tetap dapat menjadi variabel. Karena dalam kurun waktu tersebut sebuah perusahaan tidak hanya bisa menambah atau menurunkan faktor produksi variabelnya, bahkan perusahaan juga sudah mampu untuk menambah atau menurunkan faktor produksi yang bersifat tetap. Teori ini sering disebut dengan teori produksi dengan dua faktor produksi variabel yang terdiri dari dua kurva yaitu kurva *isoquant* dan *isocost*.

Upah

Upah berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2000, Bab I, Pasal 1, Ayat 30 adalah hak yang diterima pekerja atau buruh dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan di bayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah menurut Sukirno (2002) yaitu, merupakan balas jasa yang diterima oleh pekerja sesuai dengan prestasi mereka. Sementara upah menurut Mangkunegara (2000:83) yaitu, "Kompensasi juga diartikan sebagai sebuah proses administrasi upah atau gaji yang melibatkan pertimbangan atau keseimbangan perhitungan".

Mankiw (2006) menjelaskan upah minimum adalah harga terendah yang diberikan atau dibayarkan kepada pekerja atau buruh. Upah minimum sendiri di bagi menjadi beberapa bagian, ini dikarenakan karena pemenuhan kebutuhan layak di tiap daerah berbeda-beda, yaitu Upah Minimum Provinsi (UMP), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan upah minimum sektoral yang terdiri dari Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP) dan Upah Minimum Sektoral Kabupaten/Kota (UMSK).

Modal

Berdasarkan pendapat Rahardja dan Manurung (2006), modal dibutuhkan untuk membangun sebuah usaha atau bisnis. Fungsi biaya modal akan ditampilkan dalam persamaan berikut.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC : Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya dalam suatu usaha dapat dibagi menjadi dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (FC) merupakan biaya yang dikeluarkan tiap bulannya cenderung tetap, tidak pernah berubah. Contohnya adalah biaya sewa lahan dan biaya sewa bangunan. Yang kedua adalah biaya variabel (VC) yang merupakan biaya yang dikeluarkan berdasarkan output yang telah terjual, seperti biaya tenaga kerja. Keseluruhan dari biaya suatu usaha yang terdiri dari biaya tetap dan ditambah biaya variabel dinamakan dengan biaya total (TC).

Pendapatan

Pendapatan yang berobjek pada pemilik usaha atau produsen berasal dari volume penjualan terhadap output yang dihasilkan baik dalam bentuk barang ataupun jasa dalam suatu proses produksi. Volume penjualan menurut Kotler (2004:668) adalah jumlah penjualan yang dapat dicapai dalam periode tertentu.

Berdasarkan teori mikro ekonomi, pendapatan diasumsikan sebagai penerimaan atau revenue. Fungsi pendapatan akan ditampilkan pada persamaan berikut.

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR : Penerimaan Produsen

P : Harga Jual output produksi

Q : Jumlah output produksi

TR merupakan total penerimaan produsen atau pemilik usaha yang didapat dari total hasil dari penjualan output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi.

Divisi

Divisi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetapp hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Divisi sendiri mengandung unsur-unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan ukuran dalam satuan kerja (Handoko:2003).

Dalam struktur organisasi, terdapat lima unsur yang berada dalam sebuah divisi, yaitu Unsur spesialisasi kegiatan menggambarkan tentang bagaimana pembagian tugas baik bagi individu maupun kelompok dalam sebuah organisasi dan penyatuan tugas tersebut menjadi satu pekerjaan atau disebut dengan departementalisasi. Unsur koordinasi kegiatan menggambarkan bagaimana prosedur-prosedur melakukan proses penyesuaian antara kegiatan tiap struktur organisasi yang berbeda sehingga didapatkan pola yang menjadi satu kesatuan fungsi suatu organisasi. Unsur ukuran satuan kerja menggambarkan berapa banyak jumlah karyawan dalam sebuah kelompok kerja yang berada pada suatu organisasi. Unsur standarisasi kegiatan menggambarkan prosedur-prosedur sebagai acuan berjalannya kegiatan organisasi yang telah direncanakan. Dan yang terakhir adalah unsur sentralisasi dan desentralisasi pembuatan keputusan yang menggambarkan kedudukan kekuasaan pembuatan sebuah keputusan.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research* atau penelitian penjelasan atau bisa disebut dengan deskriptif. Pendekatan kuantitatif ditujukan untuk mengetahui berapa besarnya variabel-variabel tersebut yang tersusun dalam sebuah model dan kemudian hasilnya nanti akan dijabarkan dalam penelitian ini.

Tempat dan Waktu Penelitian

Fokus penelitian ini bertumpu pada penyerapan tenaga kerja paruh waktu. Tenaga kerja paruh waktu yang ada di Kota Malang lebih banyak berada dalam salah satu jenis restoran yaitu cafe. Untuk waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama satu bulan terakhir, yaitu pada bulan april tahun 2016.

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha cafe yang ada di Kota Malang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan secara purposive atau purposial sampling yaitu sampel ditetapkan sengaja oleh peneliti dengan batasan-batasan tertentu. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha cafe yang mempekerjakan tenaga kerja paruh waktu dengan lama usaha lebih dari satu tahun di Kota Malang dengan pengambilan sampel secara keseluruhan.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS) atau analisa regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Dalam penelitian ini digunakan hubungan fungsional sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Penyerapan tenaga kerja paruh waktu
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Masing-masing koefisien regresi dari X1, X2, X3, dan X4
X1	= Upah
X2	= Pendapatan
X3	= Modal
X4	= Jumlah Divisi
e	= eror

Untuk mengetahui variabel bebas manakah yang memberikan pengaruh paling besar terhadap variabel terkait digunakan koefisien regresi masing-masing variabel. Semakin besar nilai koefisien regresi (β_1) semakin besar pula pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat.

Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji suatu data. Apakah data yang digunakan dalam penelitian sudah cukup menggambarkan populasi yang ada. Dalam uji statistik atau hipotesa ini akan menggunakan tiga uji, yaitu uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang disimbolkan dalam bentuk X secara keseluruhan terhadap variabel terikat yang disimbolkan dalam bentuk Y. rumusan uji F akan ditampilkan sebagai berikut.

$$F_{Hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

F	= F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan <i>F table</i>
K	= Jumlah variabel independen
R²	= Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan
n	= Jumlah sampel

signifikansi uji F sebesar 5% atau 0,05. Signifikansi uji F dikatakan jika F hitung lebih besar dari F tabel.

b. Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan uji t akan ditampilkan pada persamaan berikut.

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Keterangan :

β_i = Koefisien regresi β_i

$S\beta_i$ = Standart deviasi variabel bebas

signifikansi uji t sebesar 5% atau 0,05. Signifikansi uji t dikatakan jika t hitung lebih besar dari t tabel.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. R^2 mempunyai nilai dimulai dari 0 sampai dengan 1. Jika hasil regresi lebih dari 0 atau mendekati 1, maka hasilnya dapat dikatakan sudah bagus. Begitupun sebaliknya, jika hasil dari regresi lebih mendekati angka 0 maka dapat disimpulkan hasilnya belum cukup bagus.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi yang digunakan telah memenuhi kriteria ekonometrika, ini agar tidak terjadi penyimpangan yang berlebih dalam asumsi-asumsi yang harus dilengkapi dalam metode Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu bentuk korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel bebas. Jika ada hubungan yang tinggi antara masing-masing variabel bebas maka ini dapat mengganggu pengaruh anatara variabel bebas dengan variabel terikat. Alat statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi adalah dengan variance inflation factor (VIF) dan tolerance value.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi karena terdapat varian antara residual yang terdapat dalam observasi satu dengan observasi lainnya. Dapat dikatakan bahwa sebabnya adalah karena adanya variasi data yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini mempengaruhi terhadap ketidakefisiensian penafsiran koefisien regresi.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, variabel dependen atau kedua variabel dalam model persamaan regresi tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, normalitas diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan angka lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data residual berdistribusi normal, sebaliknya jika lebih kecil atau sama dengan $\alpha = 0,05$, maka data residual berdistribusi tidak normal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

- Responden yang paling banyak pada penelitian ini adalah responden berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 69%, sedangkan jumlah responden berjenis kelamin perempuan memiliki presentase sebesar 31% dari keseluruhan responden.
- jumlah responden paling banyak berumur antara 20 sampai 25 tahun dengan presentase 34,5%, lalu selanjutnya ditempati oleh responden dengan usia 26 sampai 30 tahun dengan presentase 29,2%. Responden selanjutnya dengan presentase 12,7 persen adalah responden

dengan usia 31 sampai 35 tahun dan responden yang berumur lebih dari 40 tahun. Jumlah responden yang paling sedikit berdasarkan usia adalah responden yang berusia 36 sampai 40 tahun dengan presentase 10,9%.

Deskripsi Data

- a. jumlah tenaga kerja paruh waktu yang ada dalam suatu usaha cafe berdasarkan sampel penelitian. Dapat dilihat jumlah tenaga kerja yang ada dalam suatu usaha dengan skala 1 – 10 sebesar 74,5% dari total sampel. Kemudian jumlah tenaga kerja paruh waktu dengan skala 11 – 20 sebesar 23,6% dan presentase dengan skala jumlah tenaga kerja paruh waktu lebih dari 20 sebesar 1,9% dari total sampel.
- b. Upah yang ditawarkan dengan skala Rp 0 sampai Rp 500.000 memiliki presentase sebesar 34,5%, sedangkan upah dengan Rp 500.001 sampai Rp 1.000.000 mempunyai presentase sebesar 56,4%. Presentase dengan skala upah Rp 1.000.001 sampai Rp 1.500.000 sebesar 9,1%.
- c. Pendapatan dengan skala Rp 50.000.001 sampai Rp 100.000.000 dimiliki oleh 29% usaha cafe di Kota Malang. Sekitar 7,3% dari 55 usaha memiliki pendapatan antara Rp 100.000.001 sampai Rp 150.000.000. Skala pendapatan antara Rp 150.000.001 sampai Rp 200.000.000 merupakan pendapatan dari 10,9% usaha cafe dan 16,4% dari sampel merupakan usaha yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 200.000.001.
- d. Modal dengan skala Rp 0 sampai Rp 25.000.000 merupakan modal yang paling banyak digunakan pada usaha cafe dengan presentase 47,3%. Jumlah usaha yang menggunakan modal dengan skala Rp 25.000.001 sampai Rp 50.000.000 sebesar 23,6%. Sebesar 7,3% usaha cafe di Kota Malang menggunakan modal dengan skala Rp 50.000.001 sampai Rp 75.000.000. Penggunaan modal sebesar Rp 75.000.001 sampai Rp 100.000.000 digunakan oleh 5,4% pengusaha dan jumlah usaha yang menggunakan modal lebih dari Rp 100.000.001 sebesar 16,4% dari total sampel.
- e. Jumlah divisi berjumlah 3 sampai 4 digunakan oleh 36,4% usaha cafe, sementara jumlah divisi sebanyak 5 sampai 6 digunakan oleh 45,4% usaha. Dengan presentase 10,9% usaha cafe menggunakan divisi dengan jumlah antara 7 sampai 8 dan jumlah perusahaan yang menggunakan jumlah divisi antara 9 sampai 10 sebesar 7,3% dari total sampel.

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikolinieritas
Nilai Tolerance masing-masing variable lebih dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing variable kurang dari 10. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga uji asumsi bahwa tidak terdapat multikolinieritas telah terpenuhi.
- b. Uji Heteroskedastisitas
Hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan letak scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- c. Uji Normalitas
Hasil yang didapat adalah nilai sig. sebesar 0.696. Nilai ini lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

- a. Penyerapan tenaga kerja paruh waktu akan menurun untuk setiap tambahan X1 (upah). Apabila upah mengalami peningkatan, maka penyerapan tenaga kerja paruh waktu akan menurun sebesar 0,198 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- b. Penyerapan tenaga kerja paruh waktu akan meningkat untuk setiap tambahan X2 (pendapatan). Apabila pendapatan mengalami peningkatan, maka penyerapan tenaga kerja paruh waktu juga akan meningkat sebesar 0,323 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- c. Penyerapan tenaga kerja paruh waktu akan meningkat untuk setiap tambahan X3 (modal), Apabila modal mengalami peningkatan, maka penyerapan tenaga kerja paruh waktu juga akan meningkat sebesar 0,448 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- d. Penyerapan tenaga kerja paruh waktu akan meningkat untuk setiap tambahan X4 (jumlah divisi). Apabila jumlah divisi mengalami peningkatan, maka penyerapan tenaga kerja paruh waktu akan meningkat sebesar 0,284 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Uji Statistik

- a. Uji F
Nilai F hitung sebesar 29,444. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 4 : db residual = 50) adalah sebesar 2,557. Karena F hitung > F tabel yaitu $29,444 > 2,557$ atau nilai Sig. F (0,000) < $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (penyerapan tenaga kerja paruh waktu) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (upah (X1), pendapatan (X2), modal (X3), dan jumlah divisi (X4)).
- b. Uji t
Nilai t hitung masing-masing variabel ($x_1 : 2,412, x_2 : 3,404, x_3 : 5,4333, x_4 : 3,190$) lebih besar dari t tabel (2,009) dan signifikan pada α sebesar 5%. Dapat diketahui bahwa keempat variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap Penyerapan tenaga kerja paruh waktu adalah modal karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.
- c. Koefisien Determinasi (R^2)
Hasil *adjusted* (R^2) (koefisien determinasi) sebesar 0,678. Artinya bahwa 67,8% variabel penyerapan tenaga kerja paruh waktu akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu upah (X_1), pendapatan (X_2), modal (X_3), dan jumlah divisi (X_4)). Sedangkan sisanya 32,2% variabel penyerapan tenaga kerja paruh waktu akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Implikasi Penelitian

- a. Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Paruh Waktu
Terdapat pengaruh dari faktor upah terhadap penyerapan tenaga kerja paruh waktu. Ketika diasumsikan faktor lain dianggap konstan, maka peningkatan jumlah upah akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja paruh waktu. Pada saat pemilik usaha cafe meningkatkan upah para tenaga kerja, maka hal ini akan meningkatkan biaya produksi. Peningkatan biaya tersebut akan mengurangi keuntungan bagi pihak produsen, sehingga hal yang dilakukan pemilik usaha cafe untuk mengembalikan keuntungannya pada saat upah ditingkatkan yaitu dengan mengurangi jumlah tenaga kerja paruh waktu.
Hasil yang telah didapat sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Mankiw (2006) dalam kurva permintaan tenaga kerja yang menjelaskan hubungan antara upah dengan

permintaan tenaga kerja mengatakan bahwa peningkatan akan permintaan jumlah tenaga kerja akan menurunkan tingkat upah ketika biaya produksi diasumsikan tetap. Begitupun juga sebaliknya, ketika permintaan akan tenaga kerja rendah, maka upah yang ditawarkan akan meningkat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara upah dengan penyerapan tenaga kerja adalah berbanding terbalik.

b. Pengaruh Pendapatan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Paruh Waktu

Faktor pendapatan berbanding lurus atau berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja paruh waktu. Ketika faktor lain dalam penelitian dianggap konstan, maka peningkatan jumlah pendapatan juga akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja. Ketika pendapatan usaha cafe meningkat maka hal ini menandakan bahwa kemampuan dalam pembiayaan produksi juga akan semakin meningkat. Tenaga kerja paruh waktu termasuk dalam biaya produksi usaha cafe, sehingga penambahan tenaga kerja paruh waktu dapat ditingkatkan sesuai dengan kemampuan pemilik usaha cafe yang diperoleh dari pendapatan.

Faktor pendapatan dalam penelitian ini memiliki kesimpulan atau hasil yang sama dengan apa yang telah tercantum dalam teori ekonomi sebelumnya. Pendapatan pada teori mikro ekonomi disebut dengan total revenue, revenue sendiri berasal dari harga jual output produksi dikali dengan jumlah output yang telah dihasilkan secara keseluruhan.

c. Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Paruh Waktu

Terdapat pengaruh dari faktor modal terhadap penyerapan tenaga kerja paruh waktu. Ketika diasumsikan faktor lain dianggap konstan, maka peningkatan jumlah modal akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja paruh waktu. Ketika permintaan akan produk pada suatu usaha cafe meningkat, maka pemilik usaha akan menambah jumlah bahan baku. Penambahan bahan baku tersebut dapat ditingkatkan melalui penambahan modal operasional. Untuk efisiensi waktu dalam pembuatan produk akibat peningkatan modal operasional karena bertambahnya permintaan, maka pemilik usaha cafe akan menambah jumlah tenaga kerja paruh waktunya.

Hasil faktor modal pada penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Modal dalam persamaan dapat disebut dengan total cost atau biaya total. Modal dalam persamaan merupakan hasil dari biaya tetap (fixed cost) ditambah dengan biaya variabel (variable cost), biaya tetap adalah biaya dalam produksi yang dikeluarkan pada periode tertentu dengan jumlah yang tetap atau konstan, sementara biaya variabel merupakan biaya dalam produksi yang pengeluarannya tidak menentu. Besarnya pengeluaran modal mengikuti dari faktor-faktor lain dalam produksi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Zamrowi (2007) bahwa penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha baik jumlah usaha atau kualitas usaha. Dengan begitu penambahan modal akan berpengaruh terhadap semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri dan akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang tinggi pula.

d. Pengaruh Jumlah Divisi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Paruh Waktu

Faktor jumlah divisi berbanding lurus atau berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja paruh waktu. Ketika faktor lain dalam penelitian dianggap konstan, maka peningkatan jumlah jumlah divisi juga akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja. Ketika suatu usaha cafe mengembangkan usahanya, maka pembagian tugas akan lebih dispesifikasikan. Hal tersebut akan menambah jumlah pembagian tugas yang ada pada jumlah divisi, sehingga pemilik usaha cafe akan menambah jumlah tenaga kerja paruh waktu untuk memenuhi pembagian tugas tersebut.

Hasil jumlah divisi pada penelitian sesuai dengan tinjauan teori yang telah dijelaskan. menurut Handoko (2003), divisi merupakan bagian dari sebuah struktur organisasi yang dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dimana sebuah organisasi tersebut dikelola. Divisi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Divisi sendiri mengandung unsur-unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan

dan ukuran dalam satuan kerja. Dalam sektor usaha yang bergerak pada jasa penyediaan makanan dan minuman terutama pada usaha cafe, semakin besar usaha maka akan menambah jumlah divisi yang ada, dengan begitu permintaan tenaga kerjapun akan semakin tinggi seiring bertambahnya jumlah divisi, sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang terdiri dari upah, pendapatan, modal, dan jumlah divisi terhadap yaitu penyerapan tenaga kerja paruh waktu pada usaha cafe di Kota Malang. Hasil pengolahan dan analisa data pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor upah, pendapatan, modal, dan jumlah divisi secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja paruh waktu pada usaha cafe di Kota Malang. Faktor upah mempunyai hubungan berbanding terbalik terhadap penyerapan tenaga kerja paruh waktu pada usaha cafe di Kota Malang. Faktor pendapatan, modal, dan jumlah divisi mempunyai hubungan berbanding lurus terhadap penyerapan tenaga kerja paruh waktu pada usaha cafe di Kota Malang.

Faktor yang paling utama dalam penyerapan tenaga kerja paruh waktu ini berasal dari Modal, kemudian faktor yang berpengaruh selanjutnya adalah pendapatan. Faktor berpengaruh setelah pendapatan adalah jumlah divisi dan faktor yang paling sedikit berpengaruh adalah upah dalam penyerapan tenaga kerja paruh waktu pada usaha cafe di Kota Malang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik beberapa saran yang diharapkan dari peneliti dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak-pihak yang terkait. Rincian saran yang dapat diberikan akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Faktor-faktor pada uji dalam penelitian yang terdiri dari upah, pendapatan, modal, dan jumlah divisi merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja paruh waktu pada usaha cafe di Kota Malang. Diharapkan bagi para pelaku usaha cafe di Kota Malang dapat mempertahankan modal dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja paruh waktu dan dapat mengkombinasi faktor-faktor lain yang terdiri dari upah, pendapatan, dan jumlah divisi dalam kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja.
- b. Dengan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan pemerintah memperhatikan tenaga kerja paruh waktu melalui peraturan atau kebijakan seperti pembuatan Undang-undang yang membahas atau mengatur segala hal yang berhubungan tenaga kerja paruh waktu. Upah, pendapatan, modal, dan jumlah divisi hendaknya perlu diperhatikan sebagai indikator utama dalam hal penyerapan tenaga kerja paruh waktu, sehingga dapat menguntungkan bagi tenaga kerja yang rata-rata berasal dari pelajar, yaitu menambah pengalaman dan uang saku mereka serta membantu pemerintah dalam mengurangi masalah ketenagakerjaan dalam jangka panjang, yaitu tingkat pengangguran.
- c. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi informasi dasar terhadap penelitian lain. Diharapkan juga dapat menjadi acuan dan perbandingan untuk penelitian yang memiliki tema yang sama pada masa yang akan datang. Diharapkan bagi peneliti yang ingin mengambil penelitian yang serupa dapat mengembangkan dan mempertimbangkan faktor-faktor lain diluar penelitian agar lebih bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, R. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*, 59-60.
- Amalia, L. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ananta, A. 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, Pengangguran, TPAK, dan TPT periode 2009-2013 (per Agustus) di Indonesia*.
- Borjas, G. J. 2008. *Labor Economics*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Brigham, H. 2006. *Fundamental of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Buddelmeyer, H. 2005. Part-Time Work in EU Countries : Labour Market Mobility, Entry and Exit. *IZA Discussion Paper Series*.
- Budiawan, A. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak. *Economics Development Analysis Journal*.
- Dananjaya, C. 2008. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengusaha Kecil Menengah Alas Kaki*. Skripsi (S1). Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Darono, R. B. 2014. Analisis Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang). *Jurnal Perpajakan*, 3-4.
- Dewi, A. M. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Buku Ajar)*. Denpasar: Fakultas ekonomi Universitas Udayana.
- Dia, E. N. 2011. *Analisis Efektifitas, Kontribusi, dan Laju Pertumbuhan Pajak Hotel, Restoran, dan Hiburan terhadap Perekonomian Daerah Kabupaten Malang*. Skripsi (S1). Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Fauziah, N. 2011. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Kabupaten Malang, Kota Malang, dan Kota Batu)*. Skripsi (S1). Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Ferdiansyah, F. 2011. *Pengaruh Upah Minimum Kabupaten (UMK), Nilai Produksi, dan Peran Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Sektor Industri Rokok di Kabupaten Malang)*. Skripsi (S1). Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Go'mez, S. 2002. Part-Time Work : Its Revolution and Results. *IESE Business school - Universidad de Navarra*.
- Handoko, T. H. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Indrawati, S. M. 2012. *Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang tahun 2007-2011*. Skripsi (S1). Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Kotler, P. G. 2004. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.

- Mangkunegara, A. P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mankiw, G. 2006. *Principle of Economics, Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nicholson, W. 1995. *Microeconomic Theory: Basic Principles and Extensions*. Orlando: Harcourt Brace College Publisher.
- Nuraini, I. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang: UMM Press.
- Pangastuti, Y. 2015. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Economycs Development Analysis Journal*.
- Pramono, D. E. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Industri Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Sobontoro, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung)*. Skripsi (S1). Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Prastyadewi, M. I. 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran dan Dampaknya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Bali*. Tesis (S2). Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Rahardja P, M. 2006. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rajabi, A. B. 2007. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kota Pasuruan.
- Repriyanti, W. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Modal dan Tenaga kerja terhadap Produksi pada Sektor Industri Kerajinan Rambut di Kabupaten Purbalingga (Studi Kasus Sentra Industri kerajinan Rambut di Desa Karang Banjar)*. Skripsi (S1). Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Saputra, A. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Perusahaan Tambang Batubara PT. Thiess Project sangatta, Kaltim)*. Skripsi (S1). Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sari, R. P. 2007. *Pengaruh Biaya Bauran Promosi terhadap Volume Penjualan pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk*. Skripsi (S1). Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sentosa, I. P. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tanaman Hias di Kota Batu (Studi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu)*. Skripsi (S1). Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sholeh, M. 2007. *Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah : Teori serta Beberapa Potretnya di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
- Simanjuntak, P. J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Subri, M. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Syafirah, N. 2012. *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Perdagangan Internasional dan Inflasi di Sektor Industri terhadap Pertumbuhan Output Industri Besar dan Sedang (Studi Kasus pada Kabupaten Pasuruan, Sidoarjo, Gresik, Kota Malang dan Kota Surabaya)*. Tesis (S2). Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Undang-Undang Republik Indonesia no. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. (n.d.).

Yuditya, A. R. 2014. *Analisis Pengaruh Upah, Modal, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Jl. Piranha Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang)*. Skripsi (S1). Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Zamrowi, M. T. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)*.